

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran warga negara dalam terselenggaranya pemerintahan dalam suatu negara adalah penting hukumnya. Pemerintahan dalam suatu negara akan berjalan dengan baik dalam segala bidang apabila mendapat peran serta dukungan dari warga negara itu sendiri, baik itu dalam hal kesejahteraan, pendidikan maupun dalam bidang kesehatan. Setiap warga negara berhak dan berkewajiban melakukan kegiatan apapun yang mendukung terselenggaranya pemerintahan yang baik.

Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dan warga negaranya agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kerjasama ini dibutuhkan terutama dalam bidang kesehatan, sebab bidang kesehatan adalah hal yang vital bagi terwujudnya kesejahteraan rakyat dengan tanpa menyampingkan bidang manapun.

Di dalam bidang kesehatan, penyakit yang diderita masyarakat kini banyak serta bermacam-macam baik itu penyakit yang ringan maupun termasuk kedalam kategori berat, yang dapat disembuhkan sampai yang belum ditemukan obatnya, bahkan penyakitpun dapat datang dari luar negeri melalui penyebaran virus yang dibawa oleh penderitanya ke dalam negeri. Adapun Penyakit yang dikategorikan berat, belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya dan dapat menular melalui penyebaran virus adalah HIV/AIDS. Penderita penyakit ini atau biasa disebut Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) memerlukan perhatian dan dukungan baik itu dari pemerintah sendiri, keluarga maupun dari masyarakat sekitar untuk mencegah penularan serta penanggulangan agar upaya tersebut dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

HIV/AIDS atau *Human Immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* adalah salah satu penyakit yang mematikan bagi tubuh

manusia. Lebih jelasnya yang dimaksud dengan HIV/AIDS menurut Noviana (2013, hlm. 1) adalah:

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Perjalanan penyakit ini lambat dan gejala-gejala AIDS rata-rata baru timbul 10 tahun sesudah terjadinya infeksi, bahkan dapat lebih lama lagi. Virus masuk kedalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, semen dan secret vagina. Sebagian besar (75%) penularan terjadi melalui hubungan seksual.

Penyakit HIV/AIDS dapat menjangkit tubuh manusia dewasa karena beberapa faktor, seperti penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif suntik atau biasa disebut dengan napza suntik, berganti pasangan dalam berhubungan seksual, maupun berhubungan seksual dengan sesama jenis atau laki-laki dengan laki laki. Penyebaran virus atau biasa disebut dengan transmisi virus HIV ini dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui tiga cara menurut Noviana (2013, hlm. 6) bahwa:

- 1) Secara vertikal dari ibu yang terinfeksi HIV ke anak, anak-anak terinfeksi virus HIV dari ibunya yang terinfeksi HIV kepada janinnya sewaktu hamil, sewaktu persalinan, dan setelah melahirkan melalui pemberian air susu ibu (ASI).
- 2) Secara transeksual (homoseksual maupun heteroseksual), kontak seksual merupakan salah satu cara utama transmisi HIV diberbagai belahan dunia.
- 3) Secara horizontal yaitu kontak antar darah atau produk darah terinfeksi, darah dan produk darah adalah media yang sangat baik untuk transmisi HIV. Untuk bisa menular, cairan tubuh harus masuk secara langsung kedalam peredaran darah. Hal ini dapat terjadi pada seseorang yang menerima transfusi darah yang mengabaikan tes penapisan HIV.

Dewasa ini penyakit HIV/AIDS tidak hanya berlaku bagi orang dewasa yang kerap mengkonsumsi napza suntik ataupun pria yang terjangkit virus HIV/AIDS akibat berganti-ganti pasangan dan hubungan intim dengan sesama jenis, akan tetapi bagi ibu rumah tangga yang berdiam dirumah sekalipun dapat terjangkit penyakit ini karena tertular dari suami, akibatnya anak yang dilahirkan dari salah satu pasangan yang mengidap HIV/AIDS juga dapat tertular virus HIV/AIDS.

Virus HIV/AIDS dapat tertular melalui perantara darah, seperti penggunaan jarum suntik untuk *tattoo* dan jarum yang digunakan adalah jarum suntik yang

tidak steril atau bekas pengguna sebelumnya yang memiliki riwayat penyakit HIV/AIDS, akhirnya pengguna *tattoo* tersebut tertular virus HIV/AIDS. Namun virus ini tidak akan menular jika hanya bergaul dengan pengidap HIV/AIDS saja. Masyarakat tidak perlu resah dalam bergaul, seperti berbicara, berjabat tangan, makan dari makanan yang sama, terkena gigitan nyamuk atau serangga, tertular bersin dan batuk dari pengidap HIV/AIDS, karena perantara virus hanya melalui sel darah putih dan hanya pada sel darah putih manusia. Berikut ini merupakan data jumlah kasus baru HIV/AIDS dan kematian di Indonesia pada tahun 2009, 2010 dan 2011 menurut Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehat Lingkungan:

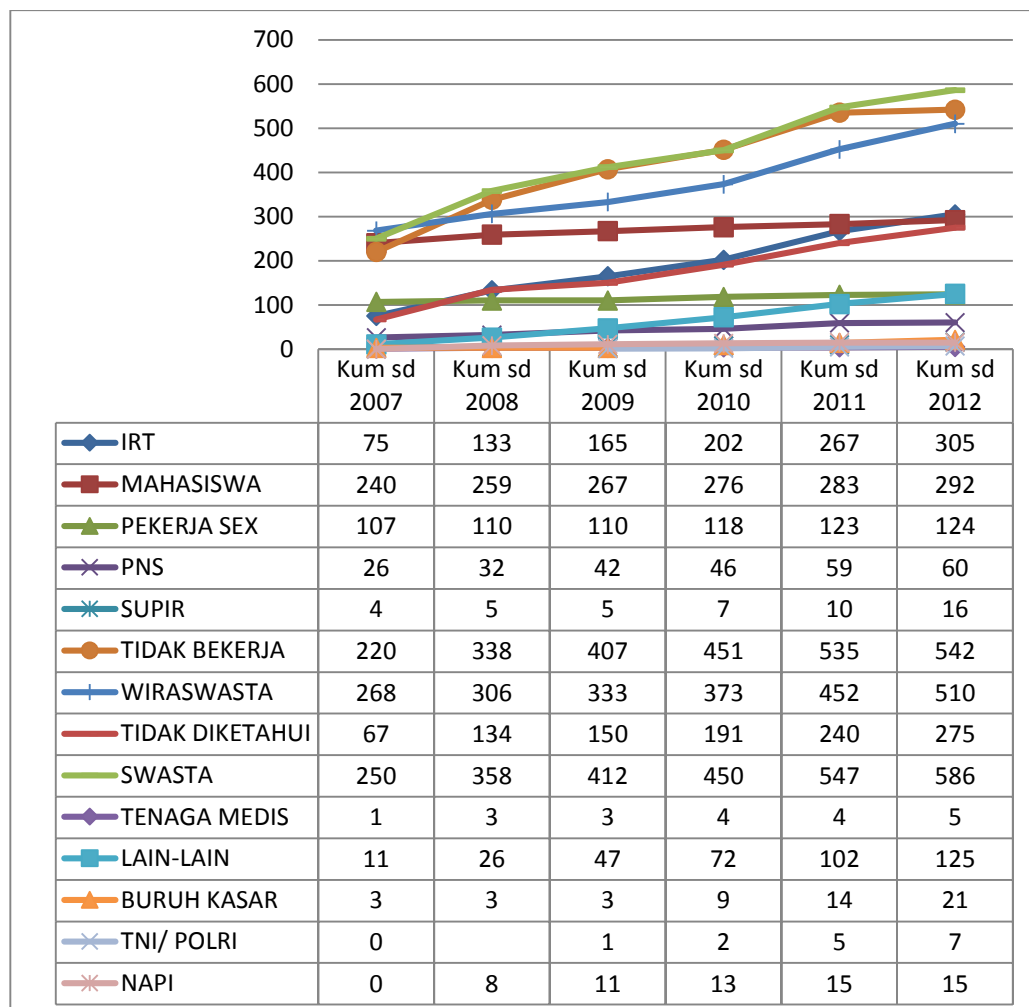
Tabel 1.1
Jumlah Kasus Baru HIV/AIDS dan Kematian Di Indonesia

TAHUN	HIV	AIDS	MATI
2009	9793	3863	331
2010	21591	5744	979
2011	21031	4162	597

Sumber: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehat Lingkungan, 9 Maret 2012 dalam Noviana(2013, hlm.9)

Melihat data diatas kita dapat memberikan tanggapan bahwa setiap tahun pengidap HIV/AIDS mengalami perubahan. Pada tahun 2009 pengidap HIV terdapat 9793 orang, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sekitar 11798 orang, kemudian pada tahun berikutnya pengidap HIV ini menurun sekitar 560 orang, menurun ini dapat diakibatkan karena kematian. Pengidap HIV ini sendiri dapat mengidap AIDS apabila didalam tubuhnya sudah bersarang dua atau lebih penyakit. Pada tahun 2009 penderita AIDS sudah mencapai 3863 orang dan mengalami peningkatan sekitar 1881 orang pada tahun 2010, kemudian tahun berikutnya mengalami penurunan sekitar 1582 orang yang dapat diakibatkan oleh kematian. Kematian akibat HIV/AIDS pada tahun 2009 mencapai 331 orang, kemudian mengalami peningkatan sekitar 648 orang pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 yakni sekitar 382 orang.

Grafik 1.2
Grafik Jumlah Kumulatif dari Tahun 1991 Kasus HIV/AIDS Berdasarkan Pekerjaan Pada Tahun 2007-2012



Sumber: Data Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung dari tahun 2007 sampai dengan 2012, bahwasannya pengidap HIV/AIDS atau biasa disebut dengan ODHA dengan klasifikasi pekerjaan terbesar diraih oleh wiraswasta pada tahun 2007 sebanyak 268 orang, 2008 sebanyak 306 orang, 2009 sebanyak 333 orang, 2010 sebanyak 373 orang, 2011 sebanyak 452 orang dan pada tahun 2012 sebanyak 510 orang, yang kedua dicapai oleh pegawai swasta dengan kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya, tahun 2007 sebanyak 250 orang, 2008 sebanyak 358 orang, 2009 sebanyak 412 orang, 2010 sebanyak 450

Irni Agustina Azizah, 2015

KAJIAN TENTANG SIKAP EMPATI WARGA PEDULI AIDS DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV/AIDS SEBAGAI WARGA NEGARA YANG BAIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang, 2011 sebanyak 547 orang, 2012 sebanyak 586 orang dan yang ketiga dipegang oleh mahasiswa dengan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, pada tahun 2007 sebanyak 240 orang, 2008 sebanyak 259 orang, 2009 sebanyak 267 orang, 2010 sebanyak 276 orang, 2011 sebanyak 283 orang dan pada tahun 2012 sebanyak 292 orang.

Perkembangan penyakit HIV/AIDS yang tumbuh pesat ini menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, tak jarang orang lebih baik menghindar untuk tidak bergaul dengan pengidap HIV/AIDS agar tidak tertular penyakit yang berbahaya ini. Penyekatan dalam bergaul di masyarakat ini kerap menimbulkan sejumlah stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Selain itu orang beranggapan bahwa ODHA ini bukan hanya sebagai orang yang memiliki penyakit menular akan tetapi juga orang yang memiliki permasalahan moral yakni perilaku dan pergaulan yang buruk.

Stigmatisasi dan diskriminasi terhadap orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) akan memperburuk epidemi HIV/AIDS. Perlakuan tersebut membuat orang-orang yang terinfeksi HIV/AIDS “menyembunyikan” diri dari masyarakat. Padahal, penanganan pasca tes HIV sangat penting untuk mendorong orang tersebut agar tidak berperilaku berisiko.

Sejatinya para pengidap HIV/AIDS ini ingin hidup layaknya orang biasa. Mereka ingin bergaul dan memiliki banyak sahabat yang dapat memberikan semangat baginya untuk berjuang melawan penyakit HIV/AIDS tersebut dan tentunya mereka masih memiliki mimpi yang tinggi untuk dapat menggapai cita-citanya.

Akan tetapi kondisi dari lingkungan masyarakat akan kesadaran terhadap pentingnya hidup bermasyarakat untuk mewujudkan lingkungan sosial yang baik masih kurang diperhatikan oleh masyarakat saat ini. Rasa kepedulian, saling menghargai dan saling menolong diantara masyarakat semakin memudar bahkan diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, serta orang-orang kini disibukkan dengan dunianya sendiri. Warga dilingkungan tertentu bahkan tidak mengetahui keadaan yang dialami oleh tetangganya sendiri, baik keadaan dalam kesulitan maupun membutuhkan bantuan.

Maka dari itu munculah suatu gagasan dari sebagian masyarakat wilayah Kelurahan Kebon Pisang Kecamatan Sumur Bandung yang menamakan dirinya sebagai organisasi Warga Peduli Aids untuk bersama-sama membangun lingkungannya ini kearah yang lebih baik. Yakni dengan melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS serta memberikan pencerdasan kepada masyarakat mengenai HIV/AIDS dan memberikan upaya dalam mengurangi stigmatisasi dan diskriminasi dari masyarakat sekitar.

Muncul gagasan untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di wilayah tersebut dikarenakan masyarakat kini banyak yang terinfeksi virus HIV/AIDS akibat mengkonsumsi narkoba suntik secara bergantian dengan pemakaian jarum suntik yang tidak steril. Hal tersebut dilakukan agar orang-orang yang beresiko dapat memeriksakan dirinya pada layanan kesehatan sehingga penularan dapat dikendalikan serta dapat diakui hak dan kewajibannya didalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 H ayat 1, yakni: “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.” Artinya bahwa setiap warga negara berhak bertempat tinggal dengan lingkungan yang baik dan sehat serta mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mewujudkan hidup yang sejahtera baik secara lahir maupun batin.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk lebih dalam mengetahui tentang permasalahan ODHA di masyarakat, serta bagaimana sikap empati Warga Peduli Aids terhadap ODHA, maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang “Kajian Tentang Sikap Empati Warga Peduli Aids dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Sebagai Warganegara yang Baik”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yakni bahwa masyarakat Kelurahan Kebon Pisang Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung banyak yang terinfeksi virus HIV/AIDS dan sebagian masyarakat sekitar yang tidak terinfeksi virus tersebut

memiliki kesadaran untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dengan cara mencegah dan menanggulangi penyebaran virus HIV/AIDS. Kesadaran masyarakat sekitar ini membawa masyarakat untuk membentuk sebuah kumpulan yang dinamakan dengan Warga Peduli Aids atau biasa disebut dengan WPA.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Fokus penelitian penulis adalah Kajian Tentang Sikap Empati Warga Peduli Aids dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Sebagai Warganegara yang Baik, untuk itu penulis membatasi masalah kedalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Bagaimana kronologi banyak munculnya virus HIV/AIDS di Kelurahan Kebon Pisang Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung?
2. Bagaimana sikap empati yang terjadi pada Warga Peduli Aids dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS sebagai warganegara yang baik?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Warga Peduli Aids dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS sebagai warganegara yang baik?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Warga Peduli Aids dalam menghadapi kendala melakukan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS sebagai warganegara yang baik?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kajian Tentang Sikap Empati Warga Peduli Aids dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Sebagai Warganegara yang baik.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum diatas, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- a. Untuk mengetahui kronologi dari banyak munculnya virus HIV/AIDS di Kelurahan Kebon Pisang Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.

- b. Untuk mengetahui sikap empati yang terjadi pada Warga Peduli Aids dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS sebagai warganegara yang baik.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Warga Peduli Aids dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS sebagai warganegara yang baik.
- d. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Warga Peduli Aids dalam menghadapi kendala mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS sebagai warganegara yang baik.

E. Manfaat/ Signifikasi Penelitian

Manfaat/signifikasi penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat/signifikasi dari segi Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan khasanah yang bermanfaat dalam perkembangan keilmuan khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat/signifikasi dari segi kebijakan

Masalah adanya perlakuan diskriminatif hingga dapat memperburuk epidemi HIV/AIDS, dengan penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat lainnya untuk mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS dilingkungannya sebagai contoh warga negara yang baik.

3. Manfaat/signifikasi dari segi praktik

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diperoleh baik peneliti atau pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada, diantaranya:

- a. Bagi penulis, mampu memperdalam teori mengenai sikap empati dengan proses empati yang merupakan bagian dari warga negara yang baik.
- b. Pihak Forum Warga Peduli Aids Kecamatan, mendukung penuh kegiatan yang dilakukan Warga Peduli Aids dan dapat memberikan semangat mengoptimalkan kinerja Warga Peduli Aids Kelurahan Lainnya. Selain itu

sebagai unsur penting dari kecamatan dan pembina Forum WPA Kecamatan Kelurahan Kebon Pisang diharapkan memberi manfaat pada:

- 1) Camat Sumur Bandung, semoga dapat lebih mengkoordinasikan, memimpin dan mengendalikan penyelenggaraan pembinaan kehidupan kemasyarakatan khususnya dalam bidang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS untuk mewujudkan masyarakat sejahtera.
 - 2) Komandan Rayon Militer (DANRAMIL) Sumur Bandung, semoga dapat menambah informasi mengenai narkoba yang mengakibatkan timbulnya penyakit HIV/AIDS dan dapat mengancam kelangsungan hidup bangsa dan negara.
 - 3) Kepala Polisi Sektor (KAPOLSEK) Sumur Bandung, mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS untuk mencegah penyebaran melalui pembongkaran tempat prostitusi dan pemberantasan narkoba di Kecamatan Sumur Bandung.
- c. Warga Peduli Aids, semoga penelitian ini dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera tanpa narkoba dan HIV/AIDS dan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS.
 - d. ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dapat lebih semangat untuk hidup yang lebih baik dengan mencegah penularan HIV/AIDS baik dalam keluarga atau masyarakat sekitar.
 - e. Masyarakat, semoga memberikan pemahaman yang utuh mengenai HIV/AIDS, mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dilingkungannya dan menjadi pihak utama dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS dilingkungannya.
4. Manfaat/signifikasi dari segi isu serta aksi sosial
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam bidang sosial serta mampu memberikan pencerahan masalah dan isu-isu sosial yang terjadi yang terjadi dalam masyarakat.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini meliputi judul penelitian, pernyataan mengenai karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metodologi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini diuraikan mengenai data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian diantaranya. Pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan dilapangan yang berkaitan dengan Kajian Tentang Sikap Empati Warga Peduli Aids dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Sebagai Warganegara.

BAB V : Kesimpulan dan saran, dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji.